



**GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB HORMONAL  
TENTANG ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE*  
(*IUD*) DI PMB MURWANTI KECAMATAN BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2020**

**ARTIKEL**

Oleh :  
**NURUL ISLAMIATI**  
**NIM. 152191064**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB HORMONAL TENTANG  
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE (IUD)*  
DI PMB MURWANTI KECAMATAN BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2020**

Disusun oleh :

**NURUL ISLAMIATI**

152191064

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1  
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Januari 2021

**Pembimbing**

  
Vistra Veftisia, S.SiT., M.PH  
NIDN.0630108702

## **GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB HORMONAL TENTANG ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE (IUD)***

Nurul Islamiati, Vistra Veftisia,  
S1 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo Semarang  
[nurulislamiati01@gmail.com](mailto:nurulislamiati01@gmail.com)  
[vistravef@gmail.com](mailto:vistravef@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Jumlah pengguna KB hormonal (Suntik, pil, dan implant) memiliki angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KB non hormonal (IUD, kondom, MOW dan MOP). di PMB Murwanti dari 10 akseptor KB hormonal didapatkan bahwa 2 responden hanya mengetahui tentang efek samping IUD dan 8 responden tidak mengetahui tentang keuntungan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, efek samping dan cara pemasangan IUD.

**Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang *Intra Uteri Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020.

**Metode :** Jenis penelitian *Deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 205 akseptor KB hormonal, dihitung menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan instrument penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan *Analisis Univariat*.

**Hasil :** Hasil penelitian pengetahuan akseptor KB hormonal tentang keuntungan *Intra Uteri Device (IUD)* sebanyak 34 responden (50,7%), Indikasi sebanyak 30 responden (44,8%), kontraindikasi sebanyak 27 responden (40,3%), efek samping sebanyak 27 responden (40,3%), cara pemasangan sebanyak 55 responden (82,1%) dan pengetahuan secara umum dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (44,8%), kurang sebanyak 10 responden (14,9%) dan baik sebanyak 27 responden (40,3%).

**Simpulan :** Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang alat kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (44,8%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kontrasepsi, IUD

## ABSTRACT

**Background:** *The number of users of hormonal contraceptives (injections, pills, and implants) has a higher number when compared to non-hormonal birth control (IUD, condom, MOW and MOP). In PMB Murwanti, out of 10 hormonal family planning acceptors, it was found that 2 respondents only knew about IUD side effects and 8 respondents did not know about the advantages, disadvantages, indications, contraindications, side effects and how to insert the IUD.*

**Objective:** *To determine the description of Hormonal Family Planning acceptors' knowledge about Intra Uterine Device (IUD) in PMB Murwanti, Bandungan District, Semarang Regency in 2020.*

**Methods:** *This is a descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The total population was 205 acceptors of hormonal family planning, calculated using the Slovin formula so that the sample size was 67 respondents. The sampling technique used the Simple Random Sampling method with a questionnaire research instrument. Data analysis using Univariate Analysis.*

**Results:** *The results of the research on hormonal family planning acceptors knowledge about the benefits of Intra Uterine Device (IUD) were 34 respondents (50.7%), Indications were 30 respondents (44.8%), contraindications were 27 respondents (40.3%), side effects. as many as 27 respondents (40.3%), how to install as many as 55 respondents (82.1%) and general knowledge in the sufficient category were 30 respondents (44.8%), less than 10 respondents (14.9%) and good as many as 27 respondents (40.3%).*

**Conclusion:** *The description of Hormonal family planning acceptors' knowledge about Intra Uterine Device (IUD) contraception at PMB Murwanti, Bandungan District, Semarang Regency is mostly in the moderate category, namely as many as 30 respondents (44.8%).*

**Keywords :** Knowledge, Contraception, IUD

## PENDAHULUAN

Program *Safe Motherhood* merupakan salah satu strategi pemerintah dalam menurunkan AKI yang terdiri dari 4 pilar yaitu Keluarga Berencana (KB), asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, pelayanan obstetri esensial. Program KB mempunyai peranan penting dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan. Pelaksanaan program KB itu sendiri seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) adalah dengan upaya meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device (IUD)*, implant (susuk) dan sterilisasi.

Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (2019) jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 38.690.214, dengan peserta non MKJP (Suntik 63,7 %, PIL 17,0%, Kondom 1,2%). Dan MKJP (Implant 7,4%, IUD 7,4%, MOW 2,7 % dan MOP 0,5%).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 6.652.451, dengan peserta non MKJP (Suntik 58,4%, PIL 11,0%, Kondom 2,5%) dan MKJP (Implant 13,5%, IUD 9,1%, MOW 4,9%, MOP 0,6%).

Berdasarkan Dinas PP, PA dan KB Kabupaten Semarang tahun 2018 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 198.142. dengan peserta non MKJP (Suntik 44,9%, PIL 6%, Kondom 0,8%) dan jumlah MKJP (IUD 9,9%, MOW 3,7%, MOP 0,7% dan implant 17,6%).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, jumlah peserta pengguna KB hormonal (Suntik, pil, dan implant) angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan KB non hormonal (IUD, kondom, MOW dan MOP). Menurut Marmi, (2016), faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi hormonal adalah mudah dipahami oleh masyarakat, akses untuk memperoleh pelayanan lebih mudah dan harganya lebih murah. Namun jika dilihat dari efek samping pemakaian, alat kontrasepsi hormonal banyak menimbulkan efek samping seperti halnya yang sering terjadi adalah kenaikan berat badan, kembali suburnya lama setelah pemakaian, gangguan menstruasi (amenorea, menoragia, metroragia, spotting),

pusing, mual, nyeri payudara, peningkatan tekanan darah, jika dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal seperti *Intra Uterine Device (IUD)* yang memiliki sedikit efek samping.

Hampir semua akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal mengalami efek samping. Efek samping yang banyak dialami oleh akseptor KB hormonal adalah gangguan menstruasi, spotting, dan kenaikan berat badan. Meskipun demikian akseptor KB hormonal tidak mencoba untuk menggunakan alat kontrasepsi non hormonal seperti *Intra Uterine Device (IUD)* yang memiliki sedikit efek samping. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal terutama KB suntik.

Dari data Kabupaten Semarang 3 Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna *Intra Uterine Device (IUD)* paling rendah yaitu Kecamatan Banyubiru 442 pengguna *Intra Uterine Device (IUD)* dari 8.283 Pasangan Usia Subur (PUS), Kecamatan Sumowono 392 pengguna *Intra Uterine Device (IUD)* dari 7.066 Pasangan Usia Subur (PUS), dan Kecamatan Bandungan 360 pengguna *Intra Uterine Device (IUD)* dari 11.710 Pasangan Usia Subur (PUS). Dan Kecamatan Bandungan merupakan Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna *Intra Uterine Device (IUD)* terendah dibandingkan dengan Kecamatan Banyubiru dan Kecamatan Sumowono.

Setelah dilakukan survey lokasi di 3 Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang ada di Kec. Bandungan, hasil data kunjungan akseptor KB hormonal selama 1 bulan dari 25 September 2020 – 25 Oktober 2020, jumlah kunjungan di PMB Arum 93 orang, PMB Maria Ulfa adalah 144 orang, dan PMB Murwanti 200 orang. Berdasarkan hasil survey PMB Murwanti merupakan Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang memiliki jumlah kunjungan akseptor KB hormonal terbanyak.

Studi pendahuluan pada tanggal 26 Oktober 2020 di PMB Murwanti dengan wawancara pada 10 akseptor KB hormonal didapatkan bahwa 2 responden mengetahui tentang efek samping IUD tetapi tidak mengetahui tentang keuntungan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan cara pemasangan IUD, dan 8 responden tidak mengetahui tentang keuntungan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, efek samping dan cara pemasangan *Intra Uterine Device (IUD)*.

Dari data di atas, maka peneliti tertarik meneliti “Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB hormonal di PMB Murwanti pada bulan November tahun 2020 yaitu 205. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dihitung menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sample sebanyak 67 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dan analisis data menggunakan *analisis univariat*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang *Intra Uteri Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**

Pengetahuan tentang <i>Intra Uteri Device (IUD)</i>	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	10	14.9%
Cukup	30	46.3%
Baik	27	38.8%
Total	67	100 %

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Intra Uteri Device (IUD)* sebanyak 30 responden (44,8%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,9%). Hal ini di pengaruhi karena faktor pendidikan responden yang rendah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden dengan pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 37 responden (92,5). Karena dengan tingkat pendidikan yang rendah responden sulit menerima informasi yang diberikan tenaga kesehatan. Teori Nursalam (2011) dan Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut

menerima informasi. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka akan sulit menerima informasi yang didapatkan. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang rendah maka akan sulit menerima informasi yang diberikan baik dari tenaga kesehatan maupun dari media. Hal ini didukung dengan penelitian Katarina (2018), dengan hasil statistik nilai P value = 0,012, berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan responden kontrasepsi AKDR/ IUD. Dan juga penelitian Muslima (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang (nilai  $p=0,000$ ).

Pengetahuan yang cukup dan rendah juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 24 responden (60%). Karena informasi mempengaruhi pengetahuan sehingga responden yang belum mendapatkan informasi tidak begitu banyak mengetahui tentang *Intra Uteri Device (IUD)*. Teori Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan bahwa seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sebaliknya jika seseorang tidak pernah mendapatkan informasi akan memiliki pengetahuan yang sempit. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Teori Notoatmodjo (2010), juga mendukung dengan pernyataan bahwa Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang kurang memperoleh informasi maka ia cenderung memiliki sedikit pengetahuan. Semakin jarang orang membaca, maka akan sedikit pula pengetahuan yang ia miliki. Hal ini didukung dengan penelitian Cahyaningrum (2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi dengan tingkat pengetahuan ibu dengan hasil statistik nilai  $p$  value 0.034.

Sebagian pengetahuan responden baik tentang *Intra Uteri Device (IUD)* sebanyak 27 responden (40,3%). Hal ini di pengaruhi karena faktor

umur responden yang sudah matang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden dengan umur > 20 tahun sebanyak 20 responden (74,1%) memiliki pengetahuan baik tentang *Intra Uteri Device (IUD)*. Karena Semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dalam berfikir akan lebih matang dan juga akan mempengaruhi daya tangkap sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan akan semakin banyak dan baik.

Teori Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan bahwa Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Teori Budiman dan Riyanto (2013), juga mendukung dengan pernyataan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Hal ini didukung dengan penelitian Katarina (2018), dengan hasil statistik nilai P value = 0,016 berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan responden kontrasepsi AKDR/ IUD.

Pengetahuan responden baik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sebagian responden tinggal di lingkungan orang yang berpendidikan dan berada dilingkungan orang yang bekerja. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Jika seseorang berada disekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan. Teori Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan bahwa Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan drespon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Teori Wawan (2010), juga mendukung dengan pernyataan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan

dan pengetahuan seseorang. Hal ini didukung dengan penelitian Manulang (2011), dengan hasil p value = 0,001, berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan pengetahuan seseorang.

2. Distribusi Jawaban Responden tentang *Intra Uteri Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Akseptor KB Hormonal tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
<b>Keuntungan IUD</b>					
1	Setelah dilakukan pemasangan spiral/IUD bila digunakan berhubungan seksual langsung dapat mencegah kehamilan.	59	88,1	8	11,9
2	Spiral/IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang.	64	95,5	3	4,5
3	Spiral atau IUD sangat cocok digunakan untuk ibu yang pelupa karena tidak perlu mengingat-ingat seperti halnya meminum pil atau kunjungan ke tenaga kesehatan setiap bulan.	64	95,5	3	4,5
4	Spiral/IUD dapat dipasang segera setelah melahirkan secara normal atau SC.	53	79,1	14	20,9
5	Setelah spiral/IUD dilepas kesuburan wanita akan cepat kembali.	55	82,1	12	17,9
6	Spiral/IUD dapat mempengaruhi produksi ASI.	22	32,8	45	67,2
7	Spiral/IUD mempengaruhi kenyamanan hubungan seksual karena spiral/IUD dimasukkan kedalam rahim.	45	67,2	22	32,8
<b>Indikasi IUD</b>					
8	Spiral/IUD dapat digunakan pada wanita usia reproduksi yaitu 15-49 tahun.	55	82,1	12	17,9
9	Wanita yang belum pernah melahirkan boleh menggunakan spiral/IUD.	12	17,9	55	82,1
10	Wanita yang menderita penyakit darah tinggi boleh menggunakan spiral/IUD sebagai kontrasepsi.	31	46,3	36	53,7
11	Spiral/IUD Sangat baik digunakan untuk ibu menyusui yang menginginkan menggunakan KB.	63	94	4	6
12	Wanita yang sedang mengonsumsi	36	53,7	31	46,3

	obat antibiotik dan anti kejang boleh menggunakan spiral/IUD.				
13	Wanita gemuk ataupun kurus boleh menggunakan spiral/IUD sebagai alat kontrasepsi.	64	95,5	3	4,5
<b>Kontraindikasi IUD</b>					
14	Wanita yang mengalami perdarahan yang keluar dari alat kelamin yang belum diketahui penyebabnya boleh menggunakan spiral/IUD.	21	31,3	46	68,7
15	Wanita yang menderita infeksi alat kelamin boleh menggunakan kontrasepsi spiral/IUD.	18	26,9	49	73,1
16	Wanita yang menderita kekurangan darah (Anemia) boleh menggunakan spiral/IUD.	40	59,7	27	40,3
17	Wanita yang menderita kanker leher rahim (serviks) boleh menggunakan spiral/IUD.	19	28,4	48	71,6
18	Wanita yang sering berganti-ganti pasangan seksual boleh menggunakan spiral/IUD.	36	53,7	31	46,3
<b>Efek Samping IUD</b>					
19	Setelah pemasangan spiral/IUD menstruasi wanita menjadi lebih lama $\pm$ 7 hari.	51	76,1	16	23,9
20	Wanita yang menggunakan spiral/IUD saat menstruasi jumlah darah menstruasi menjadi lebih sedikit.	32	47,8	35	52,2
21	Penggunaan spiral/IUD dapat menyebabkan Perdarahan ( <i>spotting</i> ).	37	55,2	30	44,8
<b>Cara Pemasangan IUD</b>					
22	Sebelum pemasangan spiral/IUD harus dilakukan pemeriksaan dengan memasukkan jari tangan kedalam alat kelamin untuk memastikan posisi rahim.	58	86,6	9	13,4
23	Saat pemasangan spiral/IUD alat kelamin akan dimasukkan alat untuk memudahkan pemasangan spiral/IUD.	57	85,1	10	14,9
24	Sebelum dimasukkan spiral/IUD alat kelamin dibersihkan secara menyeluruh dengan cairan anti septic atau betadin.	62	92,5	5	7,5
25	Sebelum dipasang spiral/IUD rahim diukur dengan menggunakan alat untuk mengukur kedalaman rahim.	61	91	6	9

26	Hasil pengukuran rahim, disesuaikan dengan alat yang digunakan untuk memasukkan spiral/IUD kedalam rahim.	<b>64</b>	<b>95,5</b>	<b>3</b>	<b>4,5</b>
27	Setelah Spiral/IUD terpasangan benang perlu digunting.	<b>52</b>	<b>77,6</b>	<b>15</b>	<b>22,4</b>

Dari kuesioner hasil penelitian akseptor KB hormonal sebagian besar yang menjawab benar tentang keuntungan IUD terdapat pada pertanyaan nomor 2 dan 3 sebanyak 64 responden (95,5%) dengan pertanyaan “Spiral/IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang” dan ” Spiral atau IUD sangat cocok digunakan untuk ibu yang pelupa karena tidak perlu mengingat-ingat seperti halnya meminum pil atau kunjungan ke tenaga kesehatan setiap bulan”. Hasil penelitian sebagian besar yang menjawab benar tentang Indikasi yaitu terdapat pada nomer 13 sebanyak 64 responden (95,5%) dengan pertanyaan “Wanita gemuk ataupun kurus boleh menggunakan spiral/IUD sebagai alat kontrasepsi”. Sebagian besar yang menjawab benar tentang kontraindikasi IUD terdapat pada pertanyaan nomor nomor 15 sebanyak 49 responden (73,1%) dengan pertanyaan “Wanita yang menderita infeksi alat kelamin boleh menggunakan kontrasepsi spiral/IUD”.

Hasil penelitian sebagian besar yang menjawab benar tentang kontraindikasi IUD terdapat pada pertanyaan nomor nomor 15 sebanyak 49 responden (73,1%) dengan pertanyaan “Wanita yang menderita infeksi alat kelamin boleh menggunakan kontrasepsi spiral/IUD”. Hasil penelitian sebagian besar yang menjawab benar tentang efek samping IUD terdapat pada pertanyaan nomor 19 sebanyak 51 responden (76,1%) dengan pertanyaan ”Setelah pemasangan spiral/IUD menstruasi wanita menjadi lebih lama  $\pm$  7 hari”. Hasil penelitian sebagian besar yang menjawab benar tentang efek samping IUD terdapat pada pertanyaan nomor 26 sebanyak 64 responden (95,5%) dengan pertanyaan “Hasil pengukuran rahim, disesuaikan dengan alat yang digunakan untuk memasukkan spiral/IUD kedalam rahim”.

## KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Hormonal tentang alat kontrasepsi *Intra Uteri Device (IUD)* di PMB Murwanti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang secara umum sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (46,3%), 27 responden (38,8%) memiliki pengetahuan baik, dan 10 responden (14,9%) memiliki pengetahuan kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- BKKBN. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: PT.Bina Pustaka
- Budiman & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Darmayanti, Rita. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)*. Universitas BSI: Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 7 No. 2
- Dinkes Jateng. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Iit, Katarina. 2018. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rb Mariana Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018*. Akademi Kebidanan Panca Bhakti
- Indrayani. 2014. *Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta: Trans Info Media
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta
- Isfaizah, Ari W. 2019. *Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah di Puskesmas Leyangan Tahun 2018*. Universitas Ngudi Waluyo: *IndonesianJournal of Midwifery (IJM)*
- Kusumawati. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Kontrasepsi Iud Di Desa Sidaharja Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta